

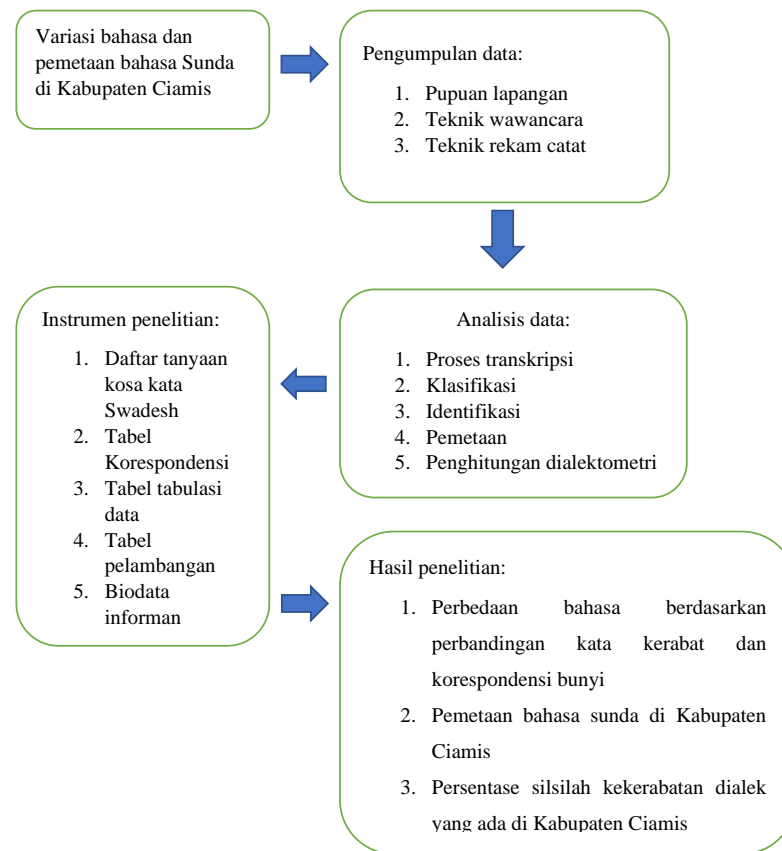
BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2006). Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deksriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006). Penelitian kuantitatif melibatkan perhitungan atau kuantitas yang berdasarkan pada perentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya. Penelitian kuantitas dilakukan dengan alasan perhitungan data secara akurat, tetapi tanpa penelitian kualitas di dalam penelitian bahasa, tidak dapat dipahami oleh masyarakat bahasa sebab angka-angka digunakan dalam memahami jumlah tertentu (Djajasudarma, 2006). Jadi, dalam penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif.

3.1 Desain Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan desain penelitian yang bertujuan menjelaskan tahapan penelitian sebagai panduan proses penelitian secara terstruktur dan sistematis. Desain penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Tabel 3. 1 Desain penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Sesuai dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar tanya-an kosakata Swadesh yang berjumlah 200 kosa kata Swadesh.

3.2.2 Sumber Data

3.2.2.1 Informan

Sumber data penelitian ini adalah informan/penutur asli bahasa Sunda yang berdomisili di daerah titik pengamatan. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan. Mahsun (1995:106) menentukan kriteria informan sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita

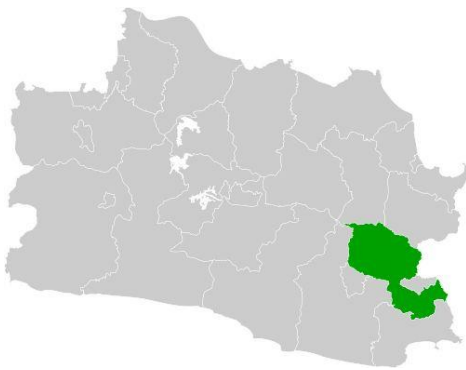
- 2) Berusia antara 25-65 (tidak pikun)
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu, serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya
- 4) Berpendidikan minimal pendidikan dasar SD
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh;
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isolek dan masyarakat isoleknya
- 8) Dapat berbahasa Indonesia;
- 9) Sehat jasmani dan rohani: Bugar secara fisik berarti Anda tidak memiliki gangguan bicara dan pendengaran yang tajam untuk menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan waras berarti Anda tidak gila atau pikun.

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan minimal dua orang informan pada setiap titik pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih akurat ketika proses wawancara berlangsung.

3.2.2.2 Deksripsi Daerah Titik Pengamatan

Daerah titik pengamatan di Kabupaten Ciamis berjumlah lima titik pengamatan yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Panjalu, Kecamatan Cijeungjing, dan Kecamatan Banjarsari. Kecamatan Panjalu terdapat satu titik pengamatan tepatnya Desa Panjalu sebagai titik pengamatan 1 (TP 1). Kecamatan Cijeungjing terdapat tiga titik pengamatan yaitu Desa Pamalayan sebagai titik pengamatan 2 (TP 2), Desa Ciharalang sebagai titik pengamatan 3 (TP 3), dan Desa Handapherang sebagai titik pengamatan 4 (TP 4) Di Kecamatan Banjarsari terdapat satu titik pengamatan yaitu di Desa Cibadak sebagai titik pengamatan 5 (TP 5). Berikut merupakan uraian terperinci mengenai titik pengamatan berdasarkan letak geografis dan demografinya.

- Sebelah Timur: Kota Banjar dan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah (Kecamatan Lakbok)
- Sebelah Selatan: Kabupaten Pangandaran (Kecamatan Pamarican)



Gambar 3. 3 Peta wilayah Kabupaten Ciamis 1



Gambar 3. 2 Peta wilayah Kabupaten Ciamis 2

Kabupaten Ciamis terdiri dari 27 kelurahan, 265 desa/keluhan, 2.928 RW dan 9.179 RT berdasarkan data tahun 2022 terakhir yang masuk dalam Kabupaten Ciamis dalam angka BPS Kabupaten Ciamis tahun 2023. Kabupaten Ciamis memiliki luas wilayah kurang lebih 1.597,67 km², dengan kecamatan terluas adalah kecamatan Pamarican dengan luas 124,48 km² dan kecamatan terkecil adalah kecamatan Cimaragas dengan luas 26,47 km². Aspek Demografis

Dalam aspek demografis akan dipaparkan mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, dan pendidikan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Jumlah penduduk Kabupaten Ciamis berdasarkan data terakhir tahun 2022 menurut *BPS Kabupaten Ciamis dalam Angka tahun 2023* berjumlah 1.247.768 jiwa yang terdiri dari 624,47 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 623,3 ribu jiwa penduduk perempuan.

Jumlah penduduk Kabupaten Ciamis berdasarkan data terbaru dalam *BPS Kabupaten Ciamis dalam Angka tahun 2023*, berdasarkan agama yang dianut adalah sebagai berikut:

- Islam: 1.261.802 jiwa

- Protestan: 1.490 jiwa
- Katolik: 438 jiwa
- Hindu: 7 jiwa
- Buddha: 44 jiwa
- Konghucu: 122
- Lainnya: 271 jiwa

Data berikut merupakan data penduduk terbaru tahun 2022 (sumber: gis.dukcapil.kemendagri) berdasarkan mata pencaharian di Kabupaten Ciamis adalah:

- Mengurus rumah tangga: 325.006
- Belum/tidak bekerja: 422.927
- Perdagangan: 11.728
- Perawat: 693
- Nelayan: 63
- Pelajar/mahasiswa: 81.854
- Guru: 4351
- Wiraswasta: 111.239
- Pengacara: 14

Daerah titik pengamatan di Kabupaten Ciamis terdapat di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Panjalu, Kecamatan Cijeungjing, dan Kecamatan Banjarsari.

B. Kecamatan Panjalu

Secara geografis, luas wilayah Kecamatan Panjalu adalah 77,40 km² dengan jarak dari ibukota kabupaten berkisar 43 km. Batas-batas wilayah Kecamatan Panjalu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Sukamantri
- Sebelah Timur: Kecamatan Lumbung
- Sebelah Barat: Kecamatan Panumbangan
- Sebelah Selatan: Gunung Sawal

Secara administratif, Kecamatan Panjalu terdiri dari delapan desa, diantaranya Desa Sandingtaman, Desa Maparah, Desa Kertamandala, Desa Ciomas, Desa Panjalu, Desa Bahara, Desa Hujungtuwu, dan Mandalare. Menurut data terakhir tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Panjalu 46,41 ribu jiwa. Daerah desa yang menjadi titik pengamatan di Kecamatan Panjalu adalah Desa Panjalu yang menjadi titik pengamatan 1.

C. Kecamatan Cijeungjing



Gambar 3. 4 Peta letak Kecamatan Cijeungjing

Secara geografis, Kecamatan Cijeungjing terletak 6,5 km dari ibukota kabupaten yang berada pada jalur nasional antara ibukota Kabupaten Ciamis dengan Kota Banjar. Perbatasan wilayah Kecamatan Cijeungjing dapat dilihat sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Sungai Cimuntur/Kecamatan Sukadana
- Sebelah Selatan: Sungai Citanduy/Kecamatan Cimaragas
- Sebelah Barat: Kecamatan Ciamis
- Sebelah Timur: Sungai Cimuntur/Kecamatan Cisaga

Berdasarkan data pada tahun 2018 Luas wilayah Kecamatan Cijeungjing berkisar 5.713,424 Ha yang terdiri dari:

- Tanah Darat: 4.423,585 Ha

- Tanah Darat: 4.423,585 Ha
- Tanah Sawah/Kolam: 990,000 Ha
- Tanah Hutan/Perhutani: 133,600 Ha
- Tanah Perkebunan: 14,524 Ha
- Lain – lain: 151,715 Ha

Jumlah penduduk Kecamatan Cijeungjing sebanyak 53.743 jiwa dengan kepadatan penduduk 853 jiwa/km². Sumber daya alam di Kecamatan Cijeungjing sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian yang mencapai 73,50% dengan rincian 48,10% petani dan 25,40% sebagai buruh tani.

Jumlah desa yang berada di wilayah Kecamatan Cijeunjing sebanyak sebelas desa. Kesebelas desa tersebut diantaranya Desa Cijeungjing, Desa Bojongmengger, Desa Karangkamulyan, Desa Kertabumi, Desa Karanganyar, Desa Kertaharja, Desa Utama, Desa Pamalayan, Desa Dewasari, Desa Handapherang, dan Desa Ciharalang.

Wilayah desa yang menjadi titik pengamatan di Kecamatan Cijeungjing adalah Desa Pamalayan sebagai titik pengamatan 2, Desa Ciharalang sebagai titik pengamatan 3, dan Desa Handapherang sebagai titik pengamatan 4.

D. Kecamatan Banjarsari

Secara geografis, luas wilayah Kecamatan Banjarsari adalah 58,12 km² dengan jarak antara ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten berkisar 48 km. Kecamatan Banjarsari berjumlah 70,02 ribu penduduk dengan persentase 5,61%. Kecamatan Banjarsari memiliki 12 desa diantaranya:

- 1) Desa Banjarsari
- 2) Desa Cicapar
- 3) Desa Cibadak
- 4) Desa Ciulu
- 5) Desa Ciherang
- 6) Desa Kawasen
- 7) Desa Purwasari

- 8) Desa Ratawangi
- 9) Desa Sindangasih
- 10) Desa Sukasari
- 11) Desa Sindangsari
- 12) Desa Sindanghayu



Gambar 3. 5 Peta Kecamatan Banjarsari

Batas-batas wilayah Kecamatan Banjarsari dapat dilihat sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Purwadadi
- Sebelah Timur: Kecamatan Padaherang (Kabupaten Pangandaran)
- Sebelah Barat: Kecamatan Pamarican
- Sebelah Selatan: Kecamatan Banjaranyar

Wilayah Kecamatan Banjarsari yang menjadi titik pengamatan adalah Desa Cibadak sebagai titik pengamatan 5.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pupuan lapangan. Peneliti mendatangi secara langsung setiap daerah titik pengamatan dan melakukan percakapan serta wawancara daftar tanya secara tatap muka langsung

dengan informan. Peneliti juga menggunakan teknik rekam catat. Teknik rekam catat dilakukan pada saat proses wawancara daftar tanya berlangsung. Teknik catat dilakukan peneliti dengan mencatat berian-berian yang dijawab oleh informan. Teknik rekam dilakukan dengan merekam menggunakan ponsel ketika proses wawancara daftar tanya dengan informan sedang berlangsung. Teknik rekam ini dilakukan untuk mengantisipasi kekeliruan data hasil pencatatan.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah daftar tanya, tabel tabulasi data, dan biodata infroman. Selain itu, peneliti menggunakan alat rekam (voice recorder) dan alat tulis untuk menulis data sebagai instrumen tambahan. Berikut merupakan tabel instrumen penelitiannya:

1) Tabel Daftar Tanya

No	Gloss	Definisi	Keterangan
A. Sistem Kekerabatan			
1.	Adik	<i>n</i> saudara kandung yang lebih muda (laki-laki atau perempuan)	
2.	Anak	<i>n</i> generasi kedua atau keturunan pertama	
3.	Ayah dari Orang Tua /Kakek	<i>n</i> bapak dari ayah atau bapak dari ibu; aki; datuk	
4.	Bapak	<i>n</i> orang tua laki-laki; ayah <i>n</i> orang laki-laki yang dalam pertalian kekeluargaan boleh dianggap sama dengan ayah (seperti saudara laki-laki ibu atau saudara laki-laki bapak) <i>n</i> orang yang dipandang sebagai orang tua atau orang yang dihormati (seperti guru, kepala kampung)	
5.	Dia	persona tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara; ia	
6.			
7.			
...			
200.			

Tabel 3. 2 tabel daftar tanya

2) Tabel Tabulasi Data

No	Glos	Kecamatan Panjalu	Kecamatan Cijeungjing			Kecamatan Banjarsari	Keterangan
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	
1.	Adik						
2.	Anak						
...							
200.	Tumpul						

Tabel 3. 3 tabel tabulasi data

3) Biodata Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Asal Orang Tua	Status Perkawinan

Tabel 3. 4 biodata informan

3.4 Metode Analisis Data

Pada bagian analisis data, peneliti melakukan analisis data dari proses transkripsi fonetis data, klasifikasi data, identifikasi data, pemetaan bahasa, dan penghitungan dialektometri. Pada bagian transkripsi, peneliti melakukan transkripsi fonetis pada data berian hasil wawancara. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan perbedaan berian-berian yang sudah ditranskripsi berdasarkan aspek fonologi, morfologis, atau leksikal. Bagian identifikasi data merupakan langkah perbandingan data antar titik pengamatan. Peneliti mengidentifikasi setiap perbedaan pada tataran fonologi dan leksikal dan menyimpulkan jumlah perbedaan yang ada.

Analisis data dilanjutkan dengan membuat pemetaan. Data gloss yang terdapat di daftar tanya-an divisualisasikan ke dalam bentuk peta. Peneliti membuat peta berlambang untuk masing-masing glos dan membuat tabel pelambangan agar terlihat perbedaan bahasa setiap wilayah titik pengamatan.

Analisis data dilanjutkan dengan penghitungan dialektometri untuk menentukan jarak perbedaan unsur-unsur kebahasaan antardaerah. Hasil yang diperoleh dari dialektometri berupa persentase jarak unsur kebahasaan antar daerah pengamatan.

Instrumen penelitian dalam analisis data adalah membuat tabel korespondensi dan tabel pelambangan.

1) Tabel Korespondensi

No	Gloss	Berian	Transkripsi Fonetis	Perbedaan Kebahasaan	Korespondensi
1.					
2.					
...					
200.					

Tabel 3. 5 tabel korespondensi

2) Tabel Pelamban_g....

No	Gloss	Berian	Transkripsi Fonetis	Titik Pengamatan	Pelambangan
1.					
2.					
...					
200.					

Tabel 3. 6 tabel pelambangan

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan dialek adalah memvisualisasikan, memetakan, atau menggambarkan seluruh perbedaan kebahasaan yang terdapat dalam suatu kajian dialektologi
- 2) Variasi bahasa berdasarkan perbandingan kata kerabat dan korespondensi bunyi yang akan digambarkan dalam bentuk pemetaan bahasa.
- 3) Variasi bahasa sunda di Kabupaten Ciamis (Kecamatan Panjalu, Kecamatan Cijeungjing, dan Kecamatan Banjarsari) berdasarkan perbandingan kata kerabat dan korespondensi bunyi yang akan digambarkan dalam bentuk pemetaan bahasa dalam Bahasa Sunda
- 4) Kabupaten Ciamis adalah daerah pengamatan penelitian; salah satu kabupaten yang berada di wilayah timur Jawa Barat.
- 5) Dialektologi adalah cabang linguistik yang mengkaji variasi bahasa dengan mempelajari struktur-struktur yang ada di dalamnya.